

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini berlokasi di desa Waitii dan desa Lamanggau, kecamatan Tomia, kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara dan juga di kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2018.

3.2. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini ditetapkan penelitiannya berdasarkan situasi sosial secara keseluruhan meliputi aspek tempat (*place*), Pelaku (*actor*), dan aktivitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bertujuan agar mengetahui bagaimana program konservasi karang perusahaan dengan skema PES perusahaan. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui dan menganalisis bagaimana konflik terjadi.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012), menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi disebut dengan *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*)

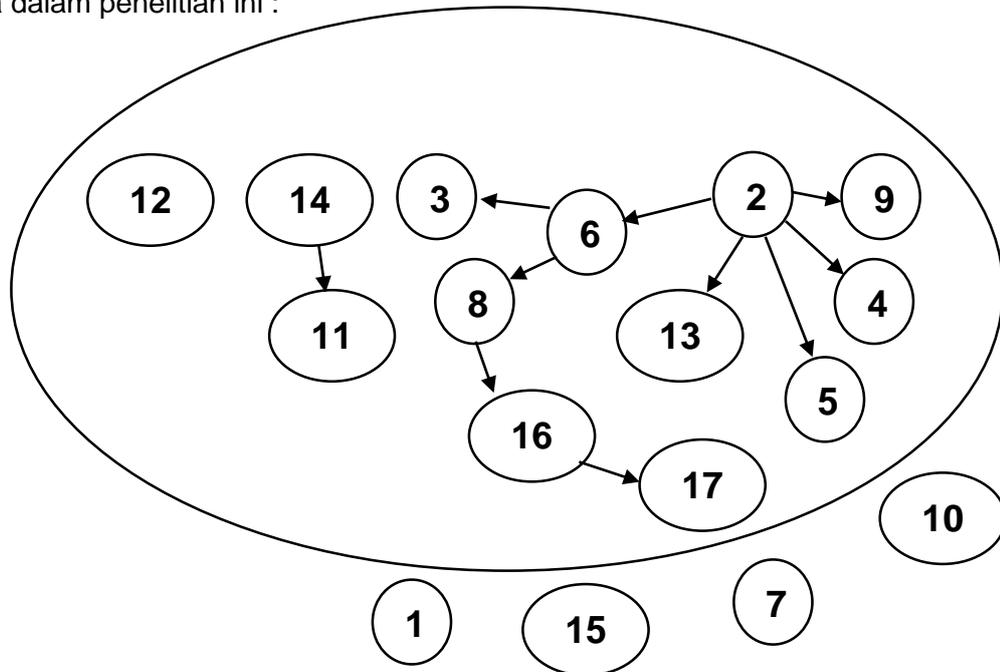
dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau objek penelitian, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat tertentu (*place*). Sehingga situasi sosial dalam penelitian ini berkaitan dengan tiga elemen tersebut, diantaranya tempat penelitian di Desa Waitii, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara, dengan melibatkan masyarakat desa Waitii dengan perusahaan pariwisata yang mengalami konflik karena tidak senang dengan pemberian dana PES yang lebih sedikit dari desa lainnya.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012), menyatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori. Narasumber atau informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa Waitii baik yang berprofesi sebagai nelayan maupun yang bukan nelayan, ketua Solidaritas Mahasiswa Pemuda dan Pelajar Waitii, Manager atau Humas dari perusahaan serta perangkat desa setempat yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, sample sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Jadi dalam penelitian ini akan dipilih orang yang memiliki otoritas pada situasi sosial yang diteliti sehingga dapat membuka pintu untuk peneliti dalam mengumpulkan informan lainnya.

Dalam pencarian informasi terkait penelitian yang dilakukan, informan didapatkan secara *purposive sampling*. Informan yang didapatkan lewat *purposive sampling* diantaranya yaitu informan 2 sebagai kepala desa Waitii, informan 12 sebagai Humas perusahaan dan informan 14 sebagai kepala desa Lamanggau.

Selain menentukan dengan cara *purposive sampling*, kebanyakan informan didapatkan secara *snowball sampling* yaitu informan didapatkan dari arahan informan lainnya. Selain itu, beberapa informan juga di dapatkan saat melakukan *grand tour question*. Bagan berikut ini menunjukkan proses pengambilan sumber data dalam penelitian ini :



Ket

Angka : Informan

Dalam lingkaran : *Purposive* dan *Snowball*

Luar lingkaran : *Grand tour observation*

Gambar 2. Proses pengambilan sampel sumber data

Berikut ini merupakan data diri dari informan, digunakan nama inisial dengan tujuan untuk melindungi identitas dari narasumber. Penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* dan bersifat *snowball sampling*. Jadi dalam penentuan informan berdasarkan pilihan bahwa informan itu tau tentang situasi sosial dan juga informan di dapatkan dari saran dan petunjuk dari informan-informan sebelumnya. Berikut ini daftar informan saat penelitian berlangsung :

Tabel 1.Daftar Informan

No	Informan	Keterangan
1.	IDL	Masyarakat desa Waitii, warga asli desa Waitii namun baru satu tahun terakhir tinggal di Waitii karena baru balik dari tanah perantauan dan membuka warung makanan.
2.	KRD	Kepala desa Waitii, sudah menjabat selama 2 periode.
3.	AWH	Ojek pom-pong desa Waitii, sudah melakukan usaha ojek pom-pong selama 20 tahun.
4.	MJD	Masyarakat desa Waitii, sudah tinggal di desa Waitii dari lahir sampai sekarang, berprofesi sebagai kontraktor di Waitii.
5.	RMD	Perangkat desa Waitii, sudah tinggal di desa Waitii dari lahir sampai sekarang, bekerja jadi perangkat desa 5 tahun.
6.	KSM	Mantan anggota SIMPATII, ikut dalam aksi demo
7.	HYO	Satpam perusahaan, sudah bekerja selama 4 tahun di perusahaan, masyarakat onemai.
8.	PRM	Anggota senior SIMPATII, ikut dalam aksi demo
9.	STN	Perangkat desa Waitii, sudah kerja jadi perangkat desa Waitii selama 5 tahun, ikut dalam pembuatan proposal dan mengantarkan proposal ke perusahaan.
10.	AI	Karyawan perusahaan , sudah bekerja selama 10 tahun.
11.	JPI	Nelayan desa Lamanggau, sudah bekerja jadi nelayan dari masa kecil sampai sekarang.
12.	TTT	Humas perusahaan , sudah bekerja di perusahaan selama 20 tahun.
13.	SKI	Serkertaris Desa Waitii
14.	SWI	Kepala desa Lamanggau, sudah menjadi kepala desa selama 1 periode.
15.	FHI	Pengusaha jasa penyelaman lokal, sudah membuka usaha jasa penyelaman dan penginapan selama 6 tahun.
16.	LTI	Anggota SIMPATII, ikut dalam aksi demo
17.	WSN	Penggerak/Jendral lapangan dalam aksi demo

3.4. Jenis Sumber Data

Menurut Hardiansyah (2013) data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dilapang, data primer juga merupakan data dalam bentuk kata-kata atau tindakan. Dalam penelitian ini data primer merupakan hasil wawancara dengan informan di desa Waitii maupun dari pihak perusahaan

Data hasil wawancara yang dikumpulkan peneliti merupakan meliputi sejarah desa Waitii, bentuk bantuan dari perusahaan, dan kronologi konflik yang terjadi kepada kepala desa Waitii. Informasi keadaan masyarakat dan skema PES yang dilakukan dari Humas perusahaan dan kepala desa. Kronologi aksi demonstrasi dan latar belakang terjadinya aksi demo dari anggota mahasiswa SIMPATII dan keterangan perusahaan terhadap konflik yang terjadi.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain atau diluar dari informan. Data sekunder juga merupakan data yang didapatkan dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang dapat menunjang dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara. Data sekunder dapat berupa dokumentasi, hasil observasi dan studi kepustakaan. Data sekunder yang diambil dari penelitian meliputi : keadaan umum lokasi penelitian (keadaan topografi dan geografis) penelitian , jumlah penduduk, keadaan penduduk dan juga hasil dokumentasi dari kegiatan masyarakat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang paling tau tentang situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Sehingga untuk mendapatkan data yang diperlukan

menggunakan *purposive* adalah dengan memilih informan yang tepat seperti dalam konteks penelitian ini yaitu, kepala desa di desa Waitii dan desa Lamanggau, penggerak aksi demo mahasiswa SIMPATII dan Humas perusahaan pariwisata.

Selain menggunakan *purposive sampling*, peneliti juga akan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama kelamaan akan menjadi besar. Hal ini dilakukan karena sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi untuk sumber data (Sugiyono, 2012).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara

Menurut Herdiansyah (2013) wawancara adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012) bahwa ada beberapa macam wawancara antara lain wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara struktur adalah bentuk wawancara yang yang digunakan peneliti yang sudah pasti data yang akan dituju dengan informasi yang benar dan dapat diperoleh. Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara yang digolongkan kedalam katagori wawancara mendalam (*in-dept interview*), tujuan dari metode wawancara ini adalah menemukan masalah secara lebih terbuka sedangkan untuk wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan konsep atau menggunakan pedoman dalam melakukan wawancara sesuai prosedur yang ada.

Dalam teknik ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur karena wawancara semi terstruktur sudah masuk dalam kategori wawancara mendalam dan juga dapat menghindari wawancara yang tidak sampai ke tujuan penelitian atau wawancara “ngalor-ngidul”, selain itu wawancara semi terstruktur bersifat fleksibel namun terstruktur karena masih menggunakan panduan wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber data yaitu narasumber dan informan mengenai skema PES dan konflik yang terjadi. Hal tersebut diperoleh dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dengan kesesuaian tujuan yang telah ditetapkan dan peneliti mencatat hasil wawancara tersebut.

3.5.2. Observasi

Menurut Herdiansyah (2010) dalam Herdiansyah (2013) bahwa observasi diidentifikasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Menurut Faisal (1990) dalam Sugiyono (2012) bahwa macam-macam observasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan observasi tak terstruktur. Observasi partisipatif merupakan observasi yang mana peneliti ikut melakukan apa yang ingin dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi terstruktur yaitu peneliti dalam mengumpulkan data terstruktur kepada sumberdata, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.

Dalam teknik ini peneliti menggunakan teknik observasi parsipatif yaitu peneliti akan mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Alasan menggunakan teknik ini agar peneliti dapat mengamati secara langsung sesuai dengan sudut pandang subjek peneliti. Maka dari itu peneliti akan mengamati secara langsung aktivitas masyarakat desa Waitii, desa Lamanggau dan aktivitas perusahaan.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen pribadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012). Dokumentasi penelitian ini menggunakan buku, jurnal, foto, serta internet untuk menunjang penelitian ini yang di anggap berharga untuk dimasukkan ke dalam metode.

Penggunaan teknik dokumentasi ini diharapkan mampu mengumpulkan data kelompok berupa arsip-arsip, dokumen kantor Desa Waitii, foto-foto, rekaman yang berkaitan mengenai penjelasan bagaimana skema PES dilakukan dan memahami konflik antara masyarakat desa Waitii dengan perusahaan tersebut.

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012) bahwa analisa data adalah suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang dihasilkan dari proses wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sebuah katagori dan menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sketsa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Analisis data yang akan dilakukan yaitu berdasarkan tipologi Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concolution drawing/verification*. Dimana tipologi ini melalui tiga jalur analisis, yaitu reduksi data (proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data-data yang didapat dari lapangan), penyajian data yang telah diolah, dan penarikan suatu kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapang jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit maka dari itu perlu reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik untuk memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

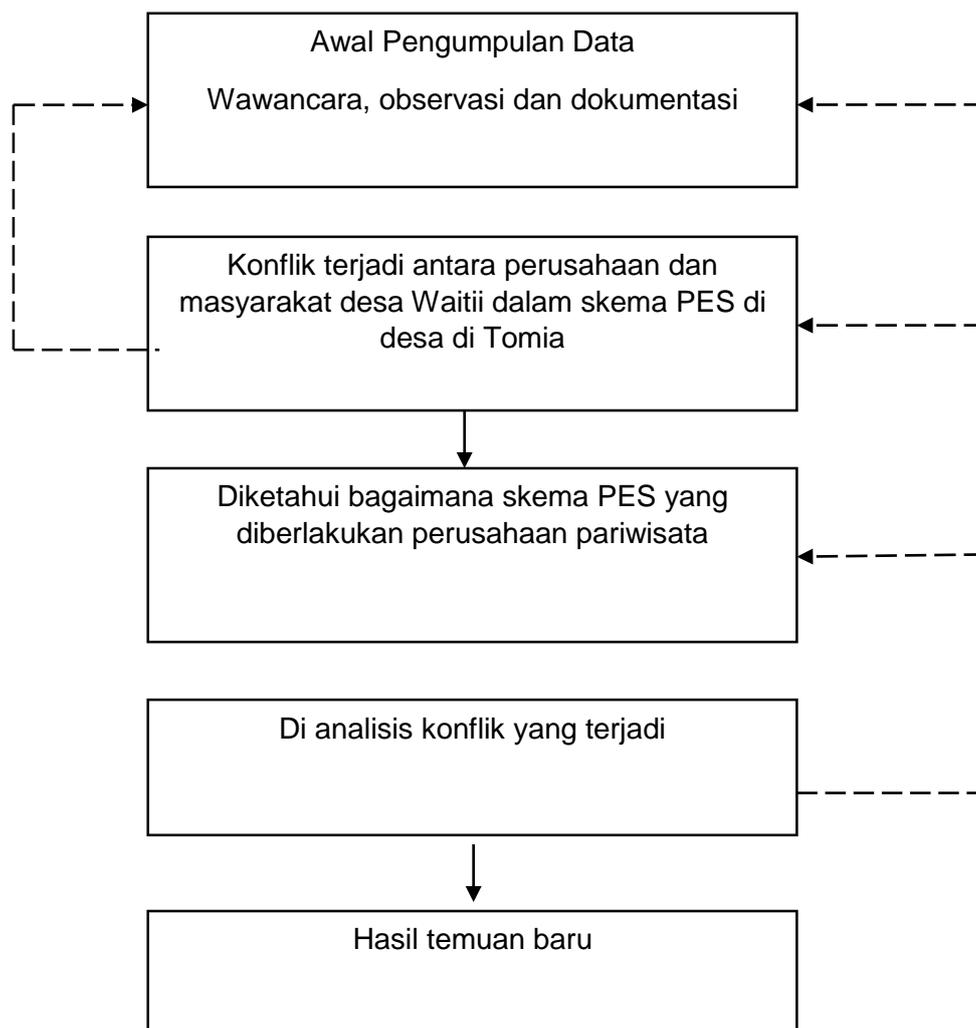
Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. *Concolution Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono,2012).

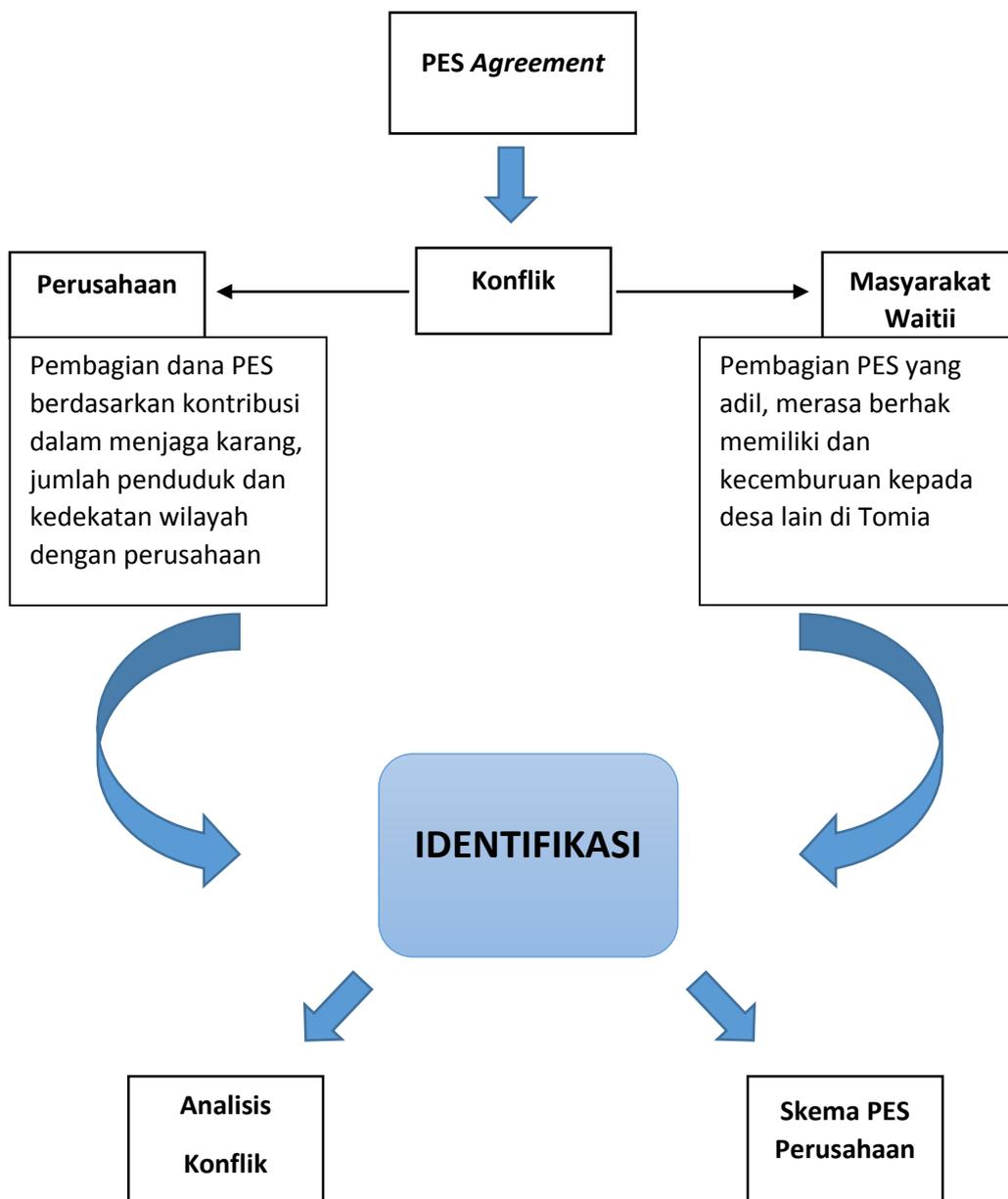
Hal yang pertama dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan wawancara langsung ke informan, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis data dan memahai fenomena yang terjadi. Konflik yang terjadi di pulau Tomia ini diawali dengan datangnya perusahaan dan penerapan zonasi dalam pengelolaan sumberdaya pesisir, masyarakat yang awalnya dapat bebas melakukan penangkapan ikan sekarang tidak dapat dilakukan lagi, perusahaan juga memberikan penghalang berupa pelampung agar objek wisata yang digunakan perusahaan tidak digunakan nelayan sebagai tempat penangkapan ikan. Dengan keadaan ini perusahaan menerapkan skema PES agar dapat diberikan ijin oleh masyarakat sekitar dalam menjalankan usahanya dan juga sebagai kompensasi. Pemberian dana kompensasi ini atau dana PES tidak sama jumlahnya di setiap desa, pemberian dana ini menurut perusahaan berdasarkan kontribusi tiap desa dalam menjaga terumbu karang, jumlah penduduk dan kedekatan wilayah perusahaan. Desa Waitii merupakan salah satu

desa yang mendapatkan dana kompensasi, masyarakat desa Waitii menginginkan dana kompensasi tersebut dapat dibagi merata, dan mereka merasa bahwa mereka berhak menerima lebih karena pihak perusahaan menggunakan dua spot diving di desa mereka dan dana kompensasi yang mereka dapatkan sedikit dari desa lain. Selain itu masyarakat desa Waitii juga mengatakan bahwa, jika keadaan ini terus terjadi maka dapat menimbulkan kecemburuan antar desa. Sebelum konflik ini meluas maka itu perlu diketahui bagaimana skema PES yang dilakukan perusahaan agar tujuan konservasi dapat tercapai. Selain itu konflik ini juga akan dianalisis agar konflik dapat dipahami dengan baik. Gambar 2 menunjukkan kerangka analisis data yang digunakan.



Gambar 3. Proses analisis data

Dalam menjelaskan analisis data kualitatif, dapat digunakan model visualisasi agar mudah dipahami. Berikut ini pada gambar 3 merupakan model visualisasi analisis data yang digunakan dalam penelitian terkait konflik antara perusahaan dengan masyarakat desa Waitii dalam program konservasi karang dengan skema PES di Tomia, Wakatobi.



Gambar 4. Visualisasi Analisis Data